

# EVALUASI HARGA OBAT GENERIK BERLOGO DI APOTEK KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2017

## EVALUATION OF LOGO GENERIC MEDICINE IN PHARMACIES IN KUBU RAYA REGENCY 2017

Sintania<sup>1</sup>, Ressi Susanti<sup>2</sup>, Nurmainah<sup>3</sup>

*Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura*

*Alamat Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawari*

*Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 78124 Indonesia*

*Email: jannuputriana@gmail.com*

*Submitted :..... Reviewed :..... Accepted:.....*

### ABSTRAK

Obat merupakan salah satu unsur penting dalam pelayanan kesehatan. Salah satu pertimbangan dalam memilih obat adalah harga. Salah satu cara untuk meningkatkan keterjangkauan obat adalah dengan program obat generik berlogo. Rata-rata harga jual obat generik berlogo diduga lebih mahal dibandingkan dengan HET obat generik Kepmenkes 2105. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi harga jual obat generik berlogo di apotek Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini non eksperimental berupa *survey* yang bersifat deskriptif, terhadap harga jual obat generik berlogo di 21 apotek Kabupaten Kubu Raya. Pengumpulan daftar harga obat dilakukan melalui observasi terhadap lembar form nama dan harga jual obat generik berlogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio harga jual obat generik berlogo 1,24 kali lebih mahal (rentang 0,63-4,55) dari HET obat generik Kepmenkes 2015. Rata-rata harga jual obat generik berlogo terendah dan tertinggi 1,25 kali lebih mahal (rentang 0,2-6,43) dari HET obat generik Kepmenkes 2015.

**Kata kunci:** Evaluasi harga obat, Harga jual obat generik berlogo, HET obat generik Kepmenkes 2015

### ABSTRACT

Medicine is a one of important element in the health service. One of way to choose drugs is prices. One way to increase the afford-ability of medicines is with a program of logo generic medicines. The average selling price of logo generic drugs alleged higher than the Ministry of Health Price Standard (HET obat generik Kepmenkes – Harga Eceran Tertinggi obat generik Keputusan Menteri Kesehatan Tahun 2015). To evaluate selling price of logo generic medicine in phamacies in Kubu Raya Regency. This is a non-experimental study applying survey design that descritif, targeted to selling price of logo generic medicines in 21 pharmacies in Kubu Raya Regency. Data on prices was collected retrospectively from the form of name and selling prices of logo generic medicines. The study showed that in general, ratio selling price of logo generic medicines was 1,24 times higher (range 0,63-4,55) than HET Kepmenkes 2015. The average selling prices of logo generic medicines the lowest and the highest was 1,25 times higher (range 0,2-6,43) than HET Kepmenkes 2015.

**Keywords:** Medicine prices, logo generic drugs selling price, HET generic drugs Kepmenkes 2015

---

#### **Penulis korespondensi:**

Sintania,

Program Studi Farmasi, Universitas Tanjungpura,

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawari, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Email: sintania13@yahoo.com

## **PENDAHULUAN**

Obat merupakan salah satu unsur penting dalam pelayanan kesehatan, karena penanganan dan pencegahan berbagai penyakit memerlukan tindakan terapi dengan obat.<sup>(1)</sup> Salah satu pertimbangan dalam memilih obat adalah harga.<sup>(2)</sup> Harga obat yang melebihi dari kebijakan pemerintah dapat menyebabkan biaya pengobatan menjadi lebih besar dan membebankan masyarakat.<sup>(3)</sup> Untuk mencegah kesenjangan harga obat yang beredar di masyarakat maka diperlukan peraturan atau kebijakan pemerintah.<sup>(4)</sup> Salah satu cara untuk meningkatkan keterjangkauan obat oleh berbagai lapisan masyarakat adalah dengan program obat generik berlogo.<sup>(5)</sup> Pemerintah mempunyai kewajiban untuk menjamin ketersediaan obat generik berlogo dengan harga yang terjangkau agar tujuan peningkatan taraf kesehatan masyarakat menjadi lebih realistis.<sup>(6)</sup> Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/525/2015 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) obat generik tahun 2015. Penelitian Suryawati menyimpulkan bahwa rata-rata harga jual obat generik 2,72 kali lebih mahal dibandingkan dengan harga jual apotek (HJA) Menkes 2006.<sup>(2)</sup> Hal yang sama disimpulkan oleh Firni bahwa harga jual apotek (HJA) obat generik BPOM 2011 2,12 kali lebih mahal dibandingkan dengan indikator harga obat internasional 2001.<sup>(3)</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **Alat dan Bahan**

Alat berupa lembar form nama dan harga obat generik berlogo, *software microsoft excel*.  
Bahan berupa basis data nama dan harga jual obat generik berlogo.

### **Jalannya Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Apotek Kabupaten Kubu Raya dengan beberapa tahapan penelitian.

#### **1. Langkah I**

Menyampaikan lembar form nama dan harga obat generik berlogo kepada apotek di Kabupaten Kubu Raya.

#### **2. Langkah II**

Apotek mengisi harga jual obat generik berlogo pada kolom lembar form nama dan harga obat generik berlogo.

#### **3. Langkah III**

Setelah 2 minggu peneliti kembali ke apotek untuk melakukan pengumpulan lembar form yang sudah disampaikan.

#### **4. Langkah IV**

Melakukan pengolahan dan analisis data.

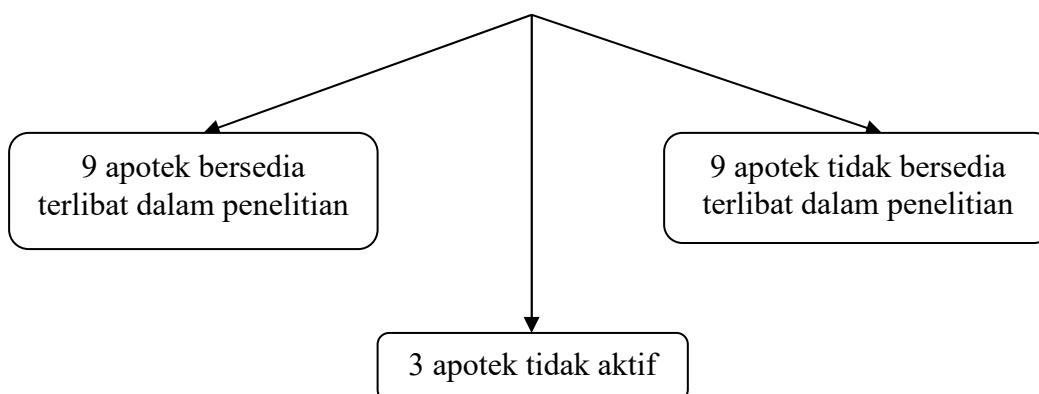
### **Analisis Data**

Metode analisis data berupa tabel menggunakan alat bantu pengolahan data *Microsoft Excel*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a. Apotek Penelitian



Gambar 1. Jumlah apotek yang terlibat dalam penelitian

Total apotek yang terdapat di Kabupaten Kubu Raya sebanyak 21 apotek, terdapat 9 apotek yang bersedia terlibat dalam penelitian, kemudian 9 apotek lainnya tidak bersedia terlibat dalam penelitian, dan 3 apotek lainnya tidak aktif.

Apotek yang bersedia terlibat dalam penelitian ini melakukan pengisian form nama dan harga jual obat generik berlogo. Hasil pengisian form tersebut diperoleh 20 jenis obat berupa tablet maupun kapsul yang mempunyai harga jual obat generik berlogo di 9 apotek yang terlibat dalam penelitian dan di Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/525/2015 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) obat generik tahun 2105 (dapat dilihat pada tabel 1).

Tabel 1. Nama obat generik berlogo

No	Nama Obat	Kemasan
1	Ambroksol sirup 15 mg/mL	Botol 60 mL
2	Ambroksol tablet 30 mg	Kotak 10 x 10 tablet
3	Ampisilin kaplet 500 mg	Kotak 10 x 10 kaplet
4	Aqua pro injeksi steril, bebas pirogen	Kotak 10 vial 20 mL
5	Asiklovir krim 5%	Tube 5 gram
6	Famotidin tablet 40 mg	Kotak 5 x 10 tablet
7	Famotidin tablet 20 mg	Kotak 5 x 10 tablet
8	Gentamisin salep kulit 0,1%	Tube 5 gram
9	Gentian Violet larutan 1%	Botol 10 mL
10	Meloksikam tablet 15 mg	Kotak 2 x 10 tablet
11	Meloksikam tablet 7,5 mg	Kotak 2 x 10 tablet
12	Oksitetrasiklin salep kulit 3%	Tube 5 gram

13	Paracetamol tablet 100 mg	Botol 100 tablet
14	Pirasetam tablet 400 mg	Kotak 10 x 10 tablet
15	Pirasetam tablet 800 mg	Kotak 10 x 10 tablet
16	Piroksikam tablet 10 mg	Kotak 10 x 10 tablet
17	Piroksikam kapsul 10 mg	Kotak 12 x 10 kapsul
18	Piroksikam tablet 20 mg	Kotak 10 x 10 tablet
19	Piroksikam kapsul 20 mg	Kotak 12 x 10 kapsul
20	Tiamfenikol kapsul 500 mg	Kotak 10 x 10 kapsul

b. Harga Jual Obat Generik Berlogo Terendah dan Tertinggi

Hasil penelitian di 9 (sembilan) apotek diperoleh bahwa terdapat perbedaan harga jual obat generik berlogo yang bervariasi. Terdapat perbedaan yang bervariasi mengenai harga jual obat generik berlogo yang ada di 9 apotek. Kesenjangan harga jual obat yang ada di setiap apotek menyimpulkan bahwa apotek berbeda-beda dalam mengambil atau menetapkan suatu harga jual untuk suatu obat.

Tabel 2. Harga Jual Obat Generik Berlogo Terendah dan Tertinggi

No	Nama Obat	Harga Jual Obat Generik Berlogo Terendah (Rp)	Harga Jual Obat Generik Berlogo Tertinggi (Rp)
1	Ambroxol sirup 15 mg/mL	3.125	6.000
2	Ambroxol tablet 30 mg	18.966	30.000
3	Ampisilin kaplet 500 mg	32.000	60.000
4	Aqua pro injeksi steril, bebas pirogen	65.000	75.000
5	Asiklovir krim 5%	3.500	5.000
6	Famotidine tablet 40 mg	9.540	15.000
7	Famotidine tablet 20 mg	5.125	10.000
8	Gentamisin salep kulit 0,1%	3.000	5.000
9	Gentian Violet larutan 1%	2.000	4.500
10	Meloksikam tablet 15 mg	7.466	40.000
11	Meloksikam tablet 7,5 mg	7.480	24.000
12	Oksitetrasiklin salep kulit 3%	2.000	5.000
13	Paracetamol tablet 100 mg	1.500	15.000
14	Piracetam tablet 400 mg	40.590	95.000
15	Piracetam tablet 800 mg	67.450	130.000
16	Piroksikam tablet 10 mg	9.035	30.000
17	Piroksikam kapsul 10 mg	13.000	36.000
18	Piroksikam tablet 20 mg	10.180	30.000
19	Piroksikam kapsul 20 mg	15.000	48.000

20	Tiamfenikol kapsul 500 mg	80.000	150.000
----	---------------------------	--------	---------

c. Rasio Harga Jual Obat Generik Berlogo Terendah dan Tertinggi Terhadap Harga Eceran Tertinggi Obat Generik Kepmenkes 2015

Rasio harga jual obat generik berlogo terendah berkisar antara 0,2-2,86 kali dengan rata-rata 0,75 kali atau 25% lebih murah dari HET obat generik yang ditetapkan oleh Kepmenkes 2015. Rasio harga jual obat generik tertinggi berkisar antara 0,87-6,43 dengan rata-rata 1,76 kali atau 76% lebih mahal dari HET obat generik yang ditetapkan oleh Kepmenkes 2015. Rasio harga jual obat generik berlogo terendah dalam penelitian ini adalah meloksikam tablet 7,5 mg 0,2 kali. Rasio harga jual obat generik tertinggi dalam penelitian ini adalah gentian violet larutan 1% 6,43 kali. Rasio obat generik berlogo ditemukan berkisar antara 0,2-6,43 dibandingkan dengan HET obat generik Kepmenkes 2015.

Tabel 3. Rasio harga jual obat generik berlogo terendah dan tertinggi terhadap harga eceran tertinggi obat generik Kepmenkes 2015

No	Nama Obat	Rasio Harga Jual Obat Generik Berlogo Terendah	Rasio Harga Jual Obat Generik Berlogo Tertinggi	Rerata
1	Ambroxol sirup 15 mg/mL	0,6	1,17	0,885
2	Ambroxol tablet 30 mg	0,97	1,54	1,255
3	Ampisilin kaplet 500 mg	0,54	1,01	0,775
4	Aqua pro injeksi steril, bebas pirogen	0,76	<b>0,87</b>	0,815
5	Asiklovir krim 5%	0,71	1,02	0,865
6	Famotidine tablet 40 mg	0,69	1,09	0,89
7	Famotidine tablet 20 mg	0,58	1,13	0,855
8	Gentamisin salep kulit 0,1%	1,04	1,74	1,39
9	Gentian Violet larutan 1%	<b>2,86</b>	<b>6,43</b>	4,645
10	Meloksikam tablet 15 mg	<b>0,2</b>	1,07	0,635
11	Meloksikam tablet 7,5 mg	0,34	1,11	0,725
12	Oksitetrasiklin salep kulit 3%	0,76	1,92	1,34
13	Paracetamol tablet 100 mg	0,23	2,3	1,265
14	Piracetam tablet 400 mg	0,57	1,35	0,96
15	Piracetam tablet 800 mg	0,54	1,04	0,79
16	Piroksikam tablet 10 mg	0,69	2,3	1,495
17	Piroksikam kapsul 10 mg	0,82	2,29	1,555
18	Piroksikam tablet 20 mg	0,62	1,84	1,23
19	Piroksikam kapsul 20 mg	0,76	2,45	1,605
20	Tiamfenikol kapsul 500 mg	0,83	1,56	1,195
Rerata		<b>0,7555</b>	<b>1,7615</b>	<b>1,2585</b>

d. Rasio Harga Jual Obat Generik Berlogo Terhadap Harga Eceran Tertinggi Obat Generik Kepmenkes 2015

Harga jual obat generik berlogo di 9 apotek dihitung rata-ratanya dan dibandingkan dengan HET obat generik Kepmenkes 2015. Rata-rata rasio perbandingan harga jual obat generik berlogo adalah 1,24 kali, ini berarti bahwa harga jual obat generik berlogo yang ada di apotek lebih mahal dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/525/2015 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) obat generik tahun 2015.

Tabel 4. Rasio harga jual obat generik berlogo terhadap harga eceran tertinggi obat generik Kepmenkes 2015

No	Nama Obat	HJA Obat Generik Berlogo (Rp)	HET Obat Generik Kepmenkes 2015 (Rp)	Rasio HJA Obat Generik Berlogo terhadap HET Obat Generik Kepmenkes 2015
1	Ambroxol sirup 15 mg/mL	4.682	5.123	0,91
2	Ambroxol tablet 30 mg	24.885	19.417	1,28
3	Ampisilin kaplet 500 mg	48.696	59.150	0,82
4	Aqua pro injeksi steril, bebas pirogen	66.981	85.388	0,78
5	Asiklovir krim 5%	4.483	4.891	0,91
6	Famotidine tablet 40 mg	13.591	13.704	0,99
7	Famotidine tablet 20 mg	7.967	8.779	0,9
8	Gentamisin salep kulit 0,1%	3.489	2.873	1,21
9	Gentian Violet larutan 1%	3.183	699	<b>4,55</b>
10	Meloksikam tablet 15 mg	23.690	37.229	<b>0,63</b>
11	Meloksikam tablet 7,5 mg	14.532	21.483	0,67
12	Oksitetrasiklin salep kulit 3%	3.005	2.600	1,15
13	Paracetamol tablet 100 mg	5.671	6.505	0,87
14	Piracetam tablet 400 mg	66.019	70.018	0,94
15	Piracetam tablet 800 mg	97.538	124.666	0,78
16	Piroksikam tablet 10 mg	18.946	13.041	1,45
17	Piroksikam kapsul 10 mg	25.216	15.680	1,6
18	Piroksikam tablet 20 mg	24.058	16.301	1,47
19	Piroksikam kapsul 20 mg	34.792	19.562	1,77
20	Tiamfenikol kapsul 500 mg	109.729	95.643	1,14
<b>Rerata</b>				<b>1,24</b>

e. Penetapan Harga Jual Obat Generik Berlogo Di Apotek

Penetapan harga jual obat generik berlogo di apotek dilakukan oleh apoteker pengelola apotek ataupun pemilik sarana apotek tersebut. Penetapan harga jual obat di apotek berdasarkan

harga Pedagang Besar Farmasi (PBF) atau harga faktur ditambah dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) kemudian ditambahkan dengan profit yang telah ditetapkan oleh pihak apotek. Umumnya apotek menetapkan 20-30% margin apotek.<sup>(2)</sup>

#### f. Variasi Harga Jual Obat Generik Berlogo di Apotek

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa harga jual di apotek 1,24 kali lebih mahal dibandingkan dengan HET obat generik Kepmenkes 2015. Terjadinya perbedaan harga atau bervariasinya harga jual obat di apotek disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :<sup>(2)</sup> Jenis perusahaan farmasi, komponen pembentuk harga obat, distributor, metode pengadaan, dan margin dan penawaran dan permintaan.

### **Pembahasan**

Total 9 apotek yang bersedia terlibat dalam penelitian ini, mempunyai jenis dan jumlah obat generik berlogo yang berbeda-beda di setiap apotek. Menurut Quick<sup>(3)</sup> banyaknya jumlah dan jenis produk obat akan meningkatkan kompetisi, dengan kompetisi antar *supplier* ini akan terdapat harga terendah. Meningkatnya kompetisi dapat meningkatkan keterjangkauan masyarakat akan obat.<sup>(3)</sup> Beberapa apotek mengatakan mereka akan menyediakan obat generik berlogo yang banyak dibeli oleh masyarakat yang ada di daerah apotek tersebut. Jika apotek tersebut menyediakan banyak jenis obat generik berlogo dan tidak banyak masyarakat yang membelinya maka obat tersebut akan kadaluarsa dan hal ini dapat merugikan pihak apotek tersebut. Hasil penelitian diperoleh 20 jenis obat dari total 197 jenis obat yang tersedia di 9 apotek yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

Perbedaan harga jual di setiap apotek disebabkan oleh perbedaan pabrik yang memproduksinya, serta distributor yang menyalurkannya. Pemesanan obat generik berlogo biasanya mendapatkan diskon harga sehingga pihak apotek membeli dengan harga yang murah dan dapat menjual dengan harga dibawah HET yang ditetapkan oleh Kepmenkes 2015. Kesenjangan harga jual obat yang ada di setiap apotek menyimpulkan bahwa apotek berbeda-beda dalam mengambil atau menetapkan suatu harga jual untuk suatu obat.

Hampir semua obat termasuk dibawah HET obat generik yang ditetapkan oleh Kepmenkes 2015. Hal ini karena apotek mengambil obat dari distributor dengan harga yang rendah sehingga dapat dijual dengan harga di bawah HET obat generik yang ditetapkan oleh Kepmenkes 2015. Obat dengan rasio diatas HET obat generik yang ditetapkan oleh Kepmenkes 2015 adalah gentamisin salep kulit 0,1% 1,74 kali dan gentian violet larutan 1% 6,43 kali. Hal ini karena dalam proses pemesanan obat generik berlogo harga yang diperoleh dari pihak apotek sudah tinggi, sehingga dijual diatas HET obat generik yang ditetapkan oleh Kepmenkes 2015. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi perbedaan harga jual obat generik berlogo terendah dan tertinggi di 9 apotek Kabupaten Kubu Raya. Hal ini berarti bahwa semua jenis obat generik berlogo yang dinilai harganya dapat dijual lebih murah dari HET obat generik yang ditetapkan oleh Kepmenkes 2015, walaupun terdapat beberapa jenis obat yang harganya diatas rata-rata harga jual terendah. Hal ini berarti *provider* apotek mengambil keuntungan lebih besar. Selain itu, pada dasarnya bahwa harga dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) atau distributor sudah tinggi, sehingga tidak mungkin bagi apotek untuk menjual sesuai HET obat generik yang ditetapkan oleh Kepmenkes 2015.

Rasio harga jual obat generik berlogo terendah dalam penelitian ini adalah meloksikam tablet 7,5 mg 0,2 kali. Rasio harga jual obat generik tertinggi dalam penelitian ini adalah gentian violet larutan 1% 6,43 kali. Rasio obat generik berlogo ditemukan berkisar antara 0,2-6,43 dibandingkan dengan HET obat generik Kepmenkes 2015. Beberapa obat yang memiliki harga jual obat generik berlogo lebih mahal dari HET obat generik yang ditetapkan oleh Kepmenkes 2015, antara lain ambroxol tablet 30 mg 1,28 kali, gentamisin salep kulit 0,1% 1,21 kali, gentian violet larutan 1% 4,55 kali, oksitetrasiklin salep kulit 3% 1,15 kali, piroksikam tablet 10 mg 1,45 kali, piroksikam kapsul 10 mg 1,6 kali, piroksikam tablet 20 mg 1,47 kali, piroksikam kapsul 20 mg

1,77 kali, dan tiamfenikol kapsul 500 mg 1,14 kali. Hal ini disebabkan karena pihak apotek mengambil keuntungan sebesar 10-20% dari harga yang didapatkan oleh distributor. Akibatnya penetapan harga jual obat generik berlogo cenderung lebih mahal dan lebih tinggi dari HET obat generik yang ditetapkan oleh Kepmenkes 2015. Jika harga obat di apotek mahal, maka masyarakat tidak dapat membeli obat dengan harga yang terjangkau sehingga pengobatan yang dibutuhkan tidak tercapai dan taraf kesehatan masyarakat menjadi tidak realistis. Program obat generik berlogo ditetapkan oleh pemerintah agar sebagian besar masyarakat dapat terbantu dengan harga obat yang minimal. Program ini juga disubsidi oleh pemerintah sehingga harganya termasuk murah serta terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah sudah melakukan upaya untuk mengatasi hal ini, kembali lagi di apotek apakah setiap apotek sudah mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemerintah atau tidak, karena hal ini terkait dengan kepentingan masyarakat luas.

Rasio harga jual obat terendah adalah meloksikam tablet 15 mg yaitu 0,63 kali. Hal ini disebabkan karena harga dari PBF atau distributor sudah rendah sehingga pihak apotek menjual dengan harga yang rendah. Rentang rasio obat generik berlogo adalah berkisar 0,63-4,55 yang menunjukkan bahwa terdapat variasi perbedaan harga jual obat generik berlogo.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Gambaran harga jual obat generik berlogo di apotek Kabupaten Kubu Raya sangat bervariasi, dilihat dari perbedaan harga jual obat generik berlogo di setiap apotek. Rasio harga jual obat generik di apotek Kabupaten Kubu Raya adalah 1,24 kali lebih mahal dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/525/2015 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) obat generik tahun 2015.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Tjay HT, Rahardja K. Obat-obat penting kasiat, penggunaan dan efek-efek sampingnya. Edisi ke-6. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo; 2007.

Suryawati S, Nuh H, Rustamaji . Evaluasi harga obat di apotek kota Kendari tahun 2007. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. 2009; 12(2) : 102-108.

Firni, Suryawati S. Evaluasi harga obat di apotek kota Bengkulu. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. 2003; 06(02).

Handayani SR, Supardi S, Susyanty LA. Ketersediaan dan persepsian obat generik dan obat esensial di fasilitas pelayanan kefarmasian di 10 kabupaten/kota di Indonesia. Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2010; 13(1) : 54-60.

Supardi S, Kadarwati U, Muktiningsih RS. Penyediaan obat generik berlogo di apotek swasta. Jurnal Buletin Penelitian Kesehatan. 1993; 21(2).

Harima G, Soedarso, Mahardian K. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dokter terhadap persepsian obat generik di instalasi farmasi RSUD dr.R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Jurnal Media Farmasi Indonesia. 2012; 8(2).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/525/2015 tentang harga obat generik tahun 2015. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2015.



Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.01/MENKES/146/2010 tentang harga obat generik tahun 2010. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2010.

Yusuf F. Studi perbandingan obat generik dan obat dengan nama dagang. *Jurnal Farmanesia*. 2016; 1(1) : 5-10.

Syarupuddin M, Susyanty LA, Sari DI. Potensi penghematan biaya obat di lima Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) DKI Jakarta. *Jurnal Buletin Sistem Kesehatan*. 2014; 17(1) : 27-33.

Babar Z. Evaluating community pharmacist's perceptions and practices on generic medicines. A pilot study from Peninsular Malaysia. *Journal of Generic Medicines*. 2008; 5(4) : 315-330.

Aziz S, H. Sasanti Rini, Herman J Max. Analisis komponen harga obat. *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2000; 28(1)